

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENGURUTKAN PECAHAN MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Rapi'i
SDN 2 Lenek Daya
rapii0491@gmail.com

Abstrak

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika pada materi Pecahan yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi mengurutkan pecahan melalui penggunaan model pembelaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI di SDN 2 Lenek Daya Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 67,7 %, dapat meningkat menjadi 91,9 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan ketuntasan mencapai 91,9%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan . berangkat dari pemikiran itu, PBB melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni:

1. Learning to know
2. Learning to do
3. Learning to be and
4. Learning to live together

Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan IQ, EQ, SQ.

Dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Baik secara formal, non formal maupun informal. Dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal sehingga mencapai taraf kedewasaan. Dalam arti yang terbatas pendidikan dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal yang di kenal dengan pengajaran (instructional).

Pendidikan tidak lepas dari konsep belajar dan pembelajaran yang dahulu lebih di tekankan kepada istilah mengajar atau pengajaran. Selalu berubah dan berkembang. Perubahan paradigma dari pengajaran (*teaching*) atau instruksi yang berfokus pada aktifitas guru (*teacher centered*) menuju pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa (*student centered*).

Perdebatan kedua paham ini berlangsung lama sejak tahun 1970an sampai abad ke 20. Dan akhir akhir ini telah terjadi kompromi antara keduanya dengan kesepakatan, bergantung ciri materi pembelajaran yang sesuai dapat di terapkan baik

pembelajaran teacher centered maupun student centered. Praktik seperti ini sudah lama dilaksanakan baik di Amerika Serikat, Australia maupun Eropa.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, karena itu dalam pembangunan nasionalnya pemerintah dan bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (pasal 1 ayat 2 UUD RI No. 2 Tahun 1989)

Pembangunan nasional dibidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan peningkatan dan penyempurnaan dan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat pada masing-masing daerah.

Disamping itu lembaga pendidikan seperti sekolah juga telah diberikan wewenang atau kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan berbagai aktifitas pembelajaran termasuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa, sehingga diperoleh pengetahuan, wawasan dan keterampilan berfikir serta pemahaman yang komprehensif terhadap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah

Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, maka peran guru maupun pihak terkait lainnya hendaknya benar-benar difungsikan dengan baik, sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat diterapkan semaksimal mungkin sehingga diharapkan membawa pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia. Pada intinya pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas hidup.

Untuk memajukan potensi tersebut, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan

teorikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tak mungkin dicapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan, karena proses kependidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.

Bidang studi matematika merupakan pelajaran wajib dan sangat penting dipelajari dan diajarkan mulai dari bangku SD sampai SMA. Akan tetapi yang sering terjadi adalah para peserta didik mengalami kesulitan dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya minat siswa untuk belajar matematika karena terlalu banyak rumus, dan penyampaian pelajaran yang terkesan membosankan karena hanya menggunakan pendekatan tradisional kapur dan tutur (*chalk and talk*) yang kurang melibatkan siswa selama proses pembelajaran.

Kesulitan juga dialami oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar secara aktif. Hal ini disebabkan guru dalam penyampaian materi pelajaran lebih banyak menerapkan metode ceramah, dimana penyajian materi pelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga berakibat siswa menjadi pasif dan pemahaman serta kemampuan intelektual siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari kurang diterapkan akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Banyak model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *ekspositori*, model pembelajaran *ekspositori* hampir mirip dengan metode ceramah, namun metode *ekspositori* diawali dengan memberikan penjelasan tentang materi terkait lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru. Tetapi kebanyakan dengan menggunakan metode *ekspositori* guru lebih aktif dari pada siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran dengan melakukan tindakan yang melibatkan seluruh siswa untuk lebih

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan kooperatif dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Lenek Daya kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 siswa dan terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan usia rata-rata 12 tahun.

Mayoritas dari siswa kelas VI ini berasal dari keluarga petani (18 siswa), keluarga pedagang (15 siswa), keluarga buruh (2 siswa), keluarga karyawan (1 siswa) dan sisanya keluarga sopir (1 siswa). Keseluruhan siswa kelas VI ini tidak ada yang mengalami kelainan fisik maupun mental, namun demikian ada beberapa siswa mengalami lamban belajar. Tempat tinggal para siswa kelas VI rata-rata tidak jauh dari sekolah dan dengan berjalan kaki walaupun sebagian kecil mereka yang menggunakan sepeda.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Lenek Daya kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini berada di pinggiran jalan besar menuju Labuhan Lombok dan berbatasan dengan pemukiman penduduk desa Lenek.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-kisi soal evaluasi siklus I (lampiran 11), instrumen evaluasi siklus I (11), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 11), hasil evaluasi siklus I (lampiran 6).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan

baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. antara lain; Guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi pecahan, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3	3,3	3,3	3,7	3,3	20,3	3,4	Cukup Aktif
Kedua	3,7	3,3	4	3,7	3,7	3,7	22,1	3,7	Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,4 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3,7 kategori Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong Aktif. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	3	4	3	24	3,4	BS
Kedua	4	2	4	4	4	3	4	25	3,6	BS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,4 dan pertemuan 2 adalah 3,6. Tingkat aktivitas guru ini tergolong Baik Sekali.

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No .	Nama Siswa	L/ P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas(KKM=70)
1.	Abdul Gafur	L	15	75	T
2.	Adiyanto	L	10	50	TT
3.	Almita	P	16	80	T
4.	Anjar Wira Pratama	L	12	60	TT
5.	Arya Putra Sasaka	L	11	55	TT
6.	Atila Tita Rizkinta	P	14	70	T
7.	Azizan Idudillah	L	14	70	T
8.	Baiq Dinda Mayang	P	18	90	T
9.	Baiq Urfi Azizah	P	18	90	T
10.	Beni Suandi	L	12	60	TT
11.	Darwis Sudandi	L	14	70	T
12.	Deden Rahman Hurian	L	14	70	T
13.	Desi Siti Hadijah	P	15	75	T
14.	Dia Dinanti	P	14	70	T
15.	Gio Casanova	L	14	70	T
16.	Huliani	P	14	70	T
17.	Jan Danuarta Aritami	L	14	70	T
18.	Juinavira	P	19	80	T
19.	L.M. Adrian Oktora	L	10	50	TT
20.	Lizatul Aulia	P	17	85	T
21.	M. Anil Pratama	L	11	55	TT
22.	M. Ibnu Feby Rizkillah	L	12	60	TT
23.	M. Robi Putra Andika	L	14	70	T
24.	Ma'wa Ayu Heriyanti	P	15	75	T
25.	Maulana Akbar	L	11	55	TT
26.	Muh. Alwan	L	14	70	T
27.	Muh. Aril Azis	L	14	70	T
28.	Mutia Rivani	P	16	80	T
29.	Nabila Fitri Anwar	P	16	80	T
30.	Palenggi Joneri	L	17	85	T
31.	Renata Juliantika	P	18	90	T
32.	Ria Sapitri	P	10	50	TT
33.	Rizka	P	14	70	T
34.	Silva Ardila Aswari	P	15	75	T
35.	Sitalia Apriliana	P	12	60	TT
36.	Sukmawati	P	17	85	T
37.	Yegistiana	P	12	60	TT
	Nilai Rata-rata			70,3	
	Jumlah Siswa Yang Tuntas			25	
	Persentase Ketuntasan Klasikal			67,7%	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 67,7% (lampiran 6) dengan nilai rata-rata 70,3. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 67,7 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 4), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 10), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 (lampiran 9), dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 (lampiran 9), kisi-

kisi soal evaluasi siklus II (lampiran 12), instrumen evaluasi siklus II (lampiran 12), kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran (lampiran 12), hasil evaluasi siklus II (lampiran 7).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk materi pecahan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,7	3,7	4,7	3,7	3,7	3,7	23,2	3,9	Aktif
Kedua	4,7	4,7	4,7	5	4,7	4,7	28,5	4,75	Sangat Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,9 dan pertemuan 2 adalah 4,75. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Sangat Aktif.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	4	4	4	3	4	4	27	3,9	BS
Kedua	4	4	4	4	4	4	3	27	3,9	BS

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,9 dan pertemuan 2 adalah 3,9. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik Sekali (BS)

Data lengkap tentang hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	L/P	Skor	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1.	Abdul Gafur	L	16	80	T
2.	Adiyanto	L	11	55	TT
3.	Almita	P	18	90	T
4.	Anjar Wira Pratama	L	14	70	T
5.	Arya Putra Sasaka	L	14	70	T
6.	Atila Tita Rizkinta	P	14	70	T
7.	Azizan Idudillah	L	16	80	T
8.	Baiq Dinda Mayang	P	19	95	T
9.	Baiq Urfi Azizah	P	19	95	T
10.	Beni Suandi	L	14	70	T
11.	Darwis Sudandi	L	15	75	T
12.	Deden Rahman Hurian	L	14	70	T
13.	Desi Siti Hadijah	P	16	80	T
14.	Dia Dinanti	P	14	70	T
15.	Gio Casanova	L	16	80	T
16.	Huliani	P	14	70	T
17.	Jan Danuarta Aritami	L	14	70	T
18.	Juinavira	P	16	80	T
19.	L.M. Adrian Oktora	L	11	55	TT
20.	Lizatul Aulia	P	18	90	T
21.	M. Anil Pratama	L	14	70	T
22.	M. Ibnu Feby Rizkillah	L	14	70	T
23.	M. Robi Putra Andika	L	14	70	T
24.	Ma'wa Ayu Heriyanti	P	16	80	T
25.	Maulana Akbar	L	14	70	T
26.	Muh. Alwan	L	14	70	T

27	Muh. Aril Azis	L	15	75	T
28	Mutia Rivani	P	17	85	T
29	Nabila Fitri Anwar	P	17	85	T
30	Palenggi Joneri	L	17	85	T
31	Renata Juliantika	P	18	90	T
32	Ria Sapitri	P	12	60	TT
33	Rizka	P	14	70	T
34	Silva Ardila Aswari	P	16	80	T
35	Sitalia Apriliana	P	14	70	T
36	Sukmawati	P	18	90	T
37	Yegistiana	P	14	70	T
	Nilai Rata-rata				2805
	Jumlah Siswa Yang Tuntas				34
	Persentase Ketuntasan Klasikal				91,9%

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 91,9% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar belajar matematika pada materi pecahan. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong sangat aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas VI Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,7 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,75, Pada

pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,9.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	50
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	70,3
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	37
6	Persentase yang tuntas	67,7%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	55
2	Skor Tertinggi	95
3	Rata-rata	75,8
4	Jumlah siswa yang tuntas	34
5	Jumlah siswa yang ikut tes	37
6	Persentase yang tuntas	91,9 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar belajar matematika pada materi pecahan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi pecahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pecahan di SDN 2 Lenek Daya. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas VI semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan siswa kelas VI semester II SDN 2 Lenek Daya Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori Aktif dengan nilai rata-rata 3,7 sampai dengan kategori baik Sangat Aktif dengan nilai rata-rata 4,75.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan kelas VI semester II di SDN 2 Lenek Daya Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 67,7 % dan siklus II sebesar 91,9 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Mohammad Asrori, M.Pd. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rusman M.Pd. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Y.D. Sumanto dkk. 2008. *Gemar Matematika 6*. Jakarta : Pusat Perbukuan Depdiknas.